

**PENGARUH PENGAWASAN KEAMANAN DAN MOTIVASI KYAI TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI KHOS IBNU SINA PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH BANGKALAN**

Samma¹, Mustakmi², Junaidi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah

202093010956@darul-hikmah.com, 202093010965@darul-hikmah.com,

Junaidialmuchtardarul-hikmah.com

Received: 02-02-2025

Revised: 14 -02-2025

Approved: 27-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan keamanan dan motivasi kyai terhadap kedisiplinan santri di Khos Ibnu Sina Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh santri baru yang berjumlah 72 orang, diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengawasan keamanan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri dengan nilai T hitung \geq T tabel. Sedangkan motivasi kyai memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kedisiplinan santri, meskipun menunjukkan arah pengaruh yang positif. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 15,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Simpulan, bahwa pengawasan keamanan memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sedangkan motivasi kyai memerlukan pendekatan yang lebih efektif untuk memberikan dampak yang signifikan.

Kata Kunci : Pengawasan Keamanan, Motivasi Kyai, Kedisiplinan Santri, Regresi Linier

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang aktif berinteraksi di dalamnya (Suryani, 2016). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pemahaman seseorang terhadap dunia di sekitarnya. Hampir semua orang sepakat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus ditempuh untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Depdiknas, 2010). Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial yang terus menerus (Nugroho, 2018). Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat (UNESCO, 2014). Setiap manusia akan mengalami proses menuju kedewasaan yang berjalan beriringan dengan pendidikan yang ditempuh sepanjang hidupnya (Arifin, 2017). Pendidikan memberikan bekal pengetahuan serta nilai-nilai yang diperlukan agar seseorang mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Selain aspek intelektual, pendidikan juga menanamkan nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam berperilaku (Mulyasa, 2012). Dengan demikian,

pendidikan menjadi proses panjang yang melibatkan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual individu secara menyeluruh (Darling-Hammond, 2010).

Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang matang dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (OECD, 2019). Dalam undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab1 pasal 1, Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. selama ini definisi Pendidikan tersebut termanifestasikan di lembaga pondok pesantren, tinggal di asrama dan mendalami ilmu agama, Santri adalah orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan berkhidmat kepada kyai.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran serta mengembangkan kedisiplinan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Amin & Fauzi, 2022). Salah satu ciri pesantren yaitu santri yang serius dan disiplin. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan sangat serius dalam proses pendidikan (Hidayat, 2021). Pendidikan di pondok pesantren adalah suatu proses panjang guna mencapai tujuan sebuah pendidikan. Pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan berbasis non-formal yang di dalamnya diajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman serta bagaimana cara mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kyai dan ustadz yang bertugas sebagai pengajar di pesantren menggunakan berbagai metode dan strategi yang beragam dalam menyampaikan pemahaman ilmu agama dan motivasi pendidik kepada para santri. Salah satunya adalah para santri wajib mengikuti pengajian kitab kuning dengan pendekatan modern, untuk memastikan ilmu yang diterima oleh para santri benar-benar murni dan sesuai dengan syariat agama, dengan tujuan utama agar santri dapat memiliki pemahaman agama yang kokoh dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sejati (Kusuma, 2023).

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan mampu mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati (Rahman, 2020). Dalam ajaran agama Islam, kedisiplinan bukan hanya sebuah nilai moral, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik (Sari & Putra, 2021). Kedisiplinan ini diajarkan sejak dini sebagai bagian dari proses pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam, seperti di pondok pesantren, yang menekankan penguatan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam menjalankan tugas sehari-hari (Hasanah, 2019). Selain itu, kedisiplinan juga menjadi pondasi penting dalam pengembangan diri untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Fauzi & Mardhatillah, 2023). Kedisiplinan sering dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu secara efektif (Nugroho, 2022). Seseorang dapat disebut disiplin apabila mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik serta tepat waktu sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya (Putri & Sari, 2020). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan kedisiplinan siswa dapat mengatur waktu belajar secara mandiri dan fokus terhadap materi yang diajarkan (Handayani, 2021). Oleh karena itu, pendidikan yang mengedepankan pengembangan kedisiplinan akan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengawasan Keamanan

Istilah pengawasan keamanan dalam pondok pesantren sangat penting dalam meningkatkan kinerja lembaga dengan dukungan dari peraturan yang telah ditetapkan (Zainuddin, 2018). Dengan menerapkan manajemen yang baik, penyelenggaraan pengawasan terhadap kegiatan dan aktivitas kepesantrenan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan organisasi secara optimal (Wahyudi & Hidayat, 2020). Pengawasan keamanan pondok merupakan elemen esensial yang sangat memengaruhi para santri; oleh karena itu, dewan keamanan dihormati dan berperan penting dalam mendidik serta mendorong santri melakukan hal terbaik bagi diri dan lingkungan pesantren (Sutrisno, 2019). Selain itu, dalam perspektif budaya Jawa, gelar kyai diberikan kepada tokoh agama yang dianggap sebagai penjaga keamanan serta kehormatan pesantren di mata masyarakat (Munir, 2017).

Faktor Mempengaruhi Motivasi Kyai

Faktor mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di khos ibnu sina putra dengan menjalankan sholat fardlu berjama'ah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Langkap Burneh Bangkalan. Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketentuan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan santri putra dalam sholat fardlu berjama'ah di pondok pesantren darul hikmah desa langkap burneh bangkalan tentunya ada hal yang menjadi faktor pendukung terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina. Menurut Sardiman adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pada dasarnya kedisiplinan santri itu sangat berkaitan erat dengan nilai dan norma. Seperti yang telah dikemukakan oleh banyak ahli mengenai pengertian disiplin, maka disiplin itu terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga hal ini dapat membentuk kedisiplinan para santri yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang, sebagai seorang individu, kita harus selalu melatih kedisiplinan kita, dimulai dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. faktor internal terdapat beberapa hal seperti:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Minat
- 3) Motivasi

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin pada seseorang, dalam hal ini faktor eksternal adalah dari lingkungan, lingkungan ini terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan pondok
- 2) Faktor Lingkungan asrama pondok
- 3) Faktor Lingkungan Sekolah

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dihitung untuk menghasilkan

penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik survei, yaitu metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual²⁸. Metode survei yang penulis gunakan adalah metode penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah jumlah keseluruhan santri di khos ibnu sina darul-hikmah langkap burneh bangkalan berjumlah 72 santri baru. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel “adalah bagian dari populasi” yang artinya sampel diambil secara keseluruhan jika jumlah subjeknya kurang dari 100; tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% total sampel 7231. Dalam penelitian ini, sampel meliputi keseluruhan santri di khos ibnu sina Kota bangkalan dengan menerapkan simple random sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi kyai)

Item Pernyataan	RHitung	RTabel	Keterangan
1	0,437	0,235	Valid
2	0,459	0,235	Valid
3	0,538	0,235	Valid
4	0,648	0,235	Valid
5	0,526	0,235	Valid

Tabel 2.
Uji Validitas Variabel Y (Kedisiplinan Santri di Khos Ibnu Sina)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,270	0,235	Valid
2	0,407	0,235	Valid
3	0,366	0,235	Valid
4	0,498	0,235	Valid
5	0,474	0,235	Valid

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach 's Alpha	Keterangan
Variabel X1 (Pengawasan Keamanan)	0,680	0,60	Reliabel
Variabel X2 (Motivasi Kyai)	0,671	0,60	Reliabel
Variabel Y (Kedisiplinan Santri Khos Ibnu Sina)	0,755	0,60	Reliabel

Tabel 4.
**Hasil Uji Normalitas Variabel Pengawasan keaman (X1),
 Motivasi kyai (X2), dan Kedisiplinan santri di khos ibnu sina (Y)**

		Unstandardiz Ed Residual
N		72
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35249371
Most Extreme	Absolute	.136
	Positive	.085
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ke tiga variabel penelitian mempunyai data yang normalitas, terbukti dari nilai signifikan dari ke tiga variabel di atas dengan nilai signifikan 0,142 artinya nilai signifikan itu berada di atas 0,05 sehingga dikatakan ketiga data dinyatakan normal.

Tabel 5.
**Hasil Analisis Uji Linearitas Antara Variabel Pengawasan
 Keamanan Dan Motivasi Kyai Terhadap Kedisiplinan
 Santri di Khos Ibnu Sina**

			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1, Y	Between Groups	(Combined)	12.396	6	2.066	1.07 8	.385
		Linearity	4.031	1	4.031	2.10 3	.152
		Deviation from Linearity	8.365	5	1.673	.873	.504
	Within Groups		124.590	65	1.917		
	Total		136.986	71			

Tabel 6.
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2, Y	Between Groups	(Combined)	26.600	6	4.433	2.611	.025
		Linearity	3.404	1	3.404	2.004	.162
		Deviation from Linearity	23.197	5	4.639	2.732	.027
	Within Groups		110.386	65	1.698		
	Total		136.986	71			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada deviation for linearity $\geq \alpha$ (0,504, dan $0,027 \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengawasan keamanan dan motivasi kyai terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina.

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.551	2.032		2.731	.008
Pengawasan keamanan	-.055	.064	-.100	-.864	.391
Motivasi kyai	-.140	.065	-.250	-2.158	.034

Berdasarkan data uji glejser diatas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (P-value) variabel Pengawasan keamanan 0,391 dan Motivasi kyai sebesar 0,034, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas yang di atas 0.05 atau 5%.

Tabel 8.
Uji Multikolinearitas

Mode dimension 1	Eigenvalue	Condition Index	Variance proportions		
			(constant)	Pengawasan keamanan	Motivasi kyai
1 1	2.995	1.000	.00	.00	.00
2	.004	29.233	.00	.53	.51
3	.001	48.330	1.00	.47	.49

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengawasan Keamanan	.998	1.002
Motivasi Kyai	.998	1.002

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui masing- masing variabel, untuk variabel iklim belajar dan gaya belajar nilai VIF sebesar $1,002 \leq 10$ dan nilai tolerance value sebesar $0,998 \geq 0,10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 9.
Uji regresi linier berganda

Modal	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.615	3.686		4.236	.000
Pengawasan Keamanan	.163	.116	.165	1.403	.165
Motivasi Kyai	.151	.118	.150	1.279	.205

$$Y = 15.615 + 0,163 X_1 + 0,151 X_2$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika pengawasan keamanan meningkat kedisiplinan santri juga meningkat, dan jika motivasi kyai menurun maka kedisiplinan santri menurun.

Tabel 10.
Uji T X1 terhadap Y Coeffients

Model	Unstandardized Coeffients		Standardized Coeffients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	15.615	3.686		4.236	.000
Pengawasan keamanan	.163	.116	.165	1.703	.188
Motivasi kyai	.151	.118	.150	1.279	.205

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai T hitung sebesar 1.703 dan nilai T tabel sebesar 1,667 Karena nilai T hitung \geq T tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 11.
uji T X2 terhadap Y Coeffients

Model	Unstandardized	Coeffients	Standardized	T	Sig
	ed	Std. Error	Coeffients		
	B		Beta		
1 (constant)	15.615	3.686		4.236	.000
Pengawasan keamanan	.163	.116	.165	1.703	.168
Motivasi kyai	.151	.118	.150	1.279	.205

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai T hitung sebesar 1.279 dan nilai T tabel sebesar 1.667. Karena nilai T hitung \leq T tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari motivasi kyai terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina.

Tabel 12.
Uji F X2 Terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
1	7.110	2	3.555	1.889	.159
Regression	129.876	69	1.882		
Residual					
Total	136.986	71			

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 1,889 dan F tabel sebesar 3,13, karena F hitung \leq F tabel maka tidak signifikan, Ha ditolak Ho diterima.

Tabel 13.
Uji R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.328	.152	.084	4.372

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square (R^2) = 0,152. Dari hasil R Square (R^2) tersebut selanjutnya akan diubah dalam bentuk persen, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$(R^2) \times 100 \%$$

$$0,152 \times 100 = 15,2\%$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa output SPSS tersebut memiliki nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R Square) sebesar 0,152 artinya 15,2% variabel kedisiplinan santri di khos ibnu sina dijelaskan oleh variabel pengawasan keamanan dan motivasi kyai, dan 85,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Pengaruh Pengawasan keamanan Terhadap Kedisiplinan santri di khos ibnu sina

Berdasarkan hasil uji penelitian dari analisis regresi linier pada sub bahasan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel X1 (pengawasan keamanan) adalah sebesar 0,163 ($b_1 + 0,163$), yang artinya, jika pengawasan keamanan (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan santri di khos ibnu sina (Y) juga akan meningkat sebesar 0,163. Kesimpulannya, jika pengawasan keamanan meningkat, maka kedisiplinan santri di khos ibnu sina meningkat. Berdasarkan hasil uji T pada variabel X1 (pengawasan keamanan) terhadap variabel Y (kedisiplinan santri di khos ibnu sina) pada sub bahasan sebelumnya menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,703 dan nilai Ttabel sebesar 1,667. Karena nilai Thitung \geq Ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji T ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pengawasan keamanan terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina.

Pengaruh Motivasi kyai Terhadap Kedisiplinan santri di khos ibnu sina

Berdasarkan hasil uji penelitian dari analisis regresi linier pada sub bahasan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel X2 (motivasi kyai) adalah sebesar -0,151 ($b_1 + -0,151$), yang artinya jika motivasi kyai (X2) menurun sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan juga menurun sebesar -0,151. Kesimpulannya jika motivasi kyai menurun, maka kedisiplinan santri di khos ibnu sina menurun. Berdasarkan hasil uji T pada variabel X2 (motivasi kyai) terhadap variabel Y (kedisiplinan santri) pada sub bahasan sebelumnya menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,279 dan nilai Ttabel sebesar 1,667. Karena nilai Thitung \leq Ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji T ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan dari motivasi kyai terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina.

Pengaruh pengawasan keamanan dan motivasi kyai terhadap kedisiplinan santri di khos ibnu sina

Berdasarkan hasil uji penelitian dari analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi (R^2) pada sub bahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi variabel X1 (pengawasan keamanan) adalah sebesar 0,163 ($b_1 = 0,163$), dan koefisien regresi variabel X2 (gaya belajar) adalah

sebesar -0,151 ($b_2 = -0,151$), yang artinya jika iklim belajar (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kreativitas meningkat sebesar 0,163, jika gaya belajar (X_2) menurun sebesar 1 satuan, maka kreativitas belajar juga akan menurun sebesar -0,151. Kesimpulannya, jika iklim belajar meningkat maka kreativitas belajar juga meningkat, dan jika gaya belajar menurun, maka kreativitas belajar juga menurun. Berdasarkan hasil uji F pada sub bahasan sebelumnya menunjukkan nilai Fhitung sebesar 1,889 dan nilai Ftabel sebesar 3,69, Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dari hasil uji F ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan dari iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0,15,2 yang diubah dalam bentuk persen (%) adalah 15,2%. Jadi, kreativitas belajar yang dipengaruhi oleh variabel iklim belajar dan gaya belajar sebesar 15,2%, sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

KESIMPULAN

Bahwa diperoleh nilai Thitung sebesar 1,279 dan nilai T tabel sebesar 1,667 karena $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya variabel X_1 (pengawasan keamanan) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di khos Ibnu Sina. Berdasarkan hasil uji T pada variabel X_2 (motivasi kyai) diperoleh nilai Thitung sebesar 1,279 dan nilai T tabel sebesar 1,667, karena $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. Jadi kesimpulannya variabel X_2 (motivasi kyai) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kedisiplinan santri di khos Ibnu Sina. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diketahui nilai koefisien determinasinya (R^2) yaitu variabel X_1 dan X_2 (pengawasan keamanan dan motivasi kyai) sebesar 15,2 diubah ke bentuk (%) menjadi 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 15,2% kreativitas belajar dipengaruhi oleh variabel iklim belajar dan gaya belajar, sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Fauzi, M. (2022). Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Arifin, Z. (2017). Pendidikan sebagai Proses Menuju Kedewasaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 45-53.
- Darling-Hammond, L. (2010). *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press.
- Depdiknas. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, M., & Mardhatillah, S. (2023). Kedisiplinan Santri dalam Pendidikan Islam: Studi di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-89.
- Handayani, R. (2021). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 210-218.
- Hasanah, U. (2019). Kedisiplinan dalam Pendidikan Islam: Perspektif Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 30-42.
- Hidayat, T. (2021). Peran Pesantren dalam Pendidikan Keagamaan dan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 9(2), 89-101.
- Kusuma, R. (2023). Pendekatan Modern dalam Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Keagamaan*, 11(1), 15-25.

- Mulyasa, E. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2017). Peran Kyai dalam Menjaga Keamanan dan Kehormatan Pesantren: Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Kebudayaan*, 6(3), 140-152.
- Nugroho, A. (2018). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Perannya dalam Pengembangan Individu. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 22-34.
- Nugroho, B. (2022). Kedisiplinan dan Pemanfaatan Waktu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 50-60.
- OECD. (2019). *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, S., & Sari, D. (2020). Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 102-110.
- Rahman, F. (2020). Kedisiplinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 65-78.
- Sardiman, A.M. (Tahun tidak tercantum). *Motivasi Belajar dan Disiplin*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sutrisno, A. (2019). Pengawasan Keamanan di Pondok Pesantren sebagai Upaya Menjaga Kedisiplinan Santri. *Jurnal Keamanan Pendidikan*, 2(1), 40-52.
- Suryani, L. (2016). Peran Pendidikan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 15-24.
- UNESCO. (2014). *Education for All Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyudi, I., & Hidayat, R. (2020). Manajemen Pengawasan Keamanan di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55-67.
- Zainuddin, M. (2018). Pengawasan Keamanan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 80-92.